

**ANALISIS PENGARUH LABA BERSIH DAN KOMPONEN AKRUAL TERHADAP
ARUS KAS DI MASA MENDATANG
(Studi Empiris di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)**

Migayana

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Untag Semarang

Email : migayana10@gmail.com

Andalan Tri Ratnawati

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Untag Semarang

Email : andalan_yara@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian empiris yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh laba bersih, komponen akrual terhadap arus kas di masa mendatang. Data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013 yang dipublikasikan melalui www.idx.com.

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 45 perusahaan manufaktur yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, dimana dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu, sebelum pengujian hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel laba bersih, perubahan persediaan, dan perubahan utang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap arus kas 1 tahun ke depan. Sedangkan perubahan piutang tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap arus kas 1 tahun ke depan. Hal ini disebabkan karena piutang yang digunakan dalam penelitian ini merupakan piutang usaha yang memiliki umur piutang kurang dari 90 hari.

Kata Kunci : Laba bersih, Perubahan Piutang, Perubahan Persediaan, Perubahan Utang, Arus Kas Masa Depan.

Abstract

This study is an empirical study aimed to analyze the effect of net income, the accrual component of the cash flows in the future. The data used are the financial statements of companies listed on the Stock Exchange in 2009-2013, published by www.idx.com.

The number of samples in this study were 45 manufacturing companies that are selected using purposive sampling method. The analysis technique used in this research is multiple linear regression, which performed classical assumption in advance, before testing the hypothesis.

The results showed that the variable net income, changes in inventories, and the change in debt have significant influence on the cash flow one year to the next. While the change in accounts receivable has no significant influence on the cash flow one year to the next. This is because the accounts used in this study is an accounts receivable aging has less than 90 days.

Keywords : Net income, Changes in Accounts Receivable, Inventory Change, Changes in Debt, Cash Flow Period next

PENDAHULUAN

Latar belakang Masalah

Menurut Irfan (2009), melalui suatu perencanaan yang akurat, para perencana dan pengambil keputusan akan lebih dapat mempertimbangkan alternatif-alternatif strategi dalam cakupan yang lebih luas dibandingkan apabila tanpa melakukan peramalan. Berdasarkan gambaran yang diperoleh, pihak manajemen perusahaan akan semakin mampu untuk meningkatkan kinerja melalui perencanaan yang baik dalam kaitannya dengan penciptaan peluang bisnis maupun pengaturan pola investasi.

Menurut Joni (2011), peramalan akan kondisi mendatang sering dilakukan untuk memberikan arah operasi usaha dalam ketidakpastian yang dihadapi oleh perusahaan. Dimana ketidakpastian yang timbul akan berhubungan langsung dan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan di masa mendatang. Dalam meramalkan kondisi perusahaan di masa mendatang, pihak manajemen membutuhkan informasi keuangan yang terdapat pada laporan keuangan yang merupakan alat penting yang digunakan oleh pemakainya untuk menggambarkan kondisi dan kinerja perusahaan.

Sejauh ini, penelitian terhadap prediksi kondisi perusahaan di masa mendatang telah banyak dilakukan, khususnya tentang prediksi arus kas di masa mendatang. Karena arus kas merupakan alat untuk menyediakan informasi yang berguna mengenai perusahaan kas dari operasi, memenuhi kewajibannya untuk membayar hutang-hutang yang telah jatuh tempo dan membayar deviden. Laporan mengenai arus kas juga berguna bagi manajer dalam mengevaluasi operasi masa lalu dan dalam merencanakan aktivitas investasi serta pembiayaan di masa depan. Bagi pihak investor dan kreditor laporan arus kas berguna dalam menilai potensi laba perusahaan (Wanu, 2012).

Laporan laba rugi juga sering digunakan banyak pihak untuk melakukan

fungsi prediksi. Hal ini disebabkan karena laba merupakan salah satu alat ukur efisiensi manajemen dalam mengelola perusahaan. Investor dan kreditor yakin bahwa ukuran kinerja perusahaan adalah ukuran kinerja yang mampu menggambarkan kondisi dan prospek perusahaan di masa mendatang dengan lebih baik. Oleh karena itu kualitas laba yang dihasilkan dan dilaporkan oleh pihak manajemen menjadi pusat perhatian pihak eksternal perusahaan (Wanu, 2012).

Akrual adalah item yang ada di dalam dan atau dari laba yang tidak mempengaruhi kas pada periode berjalan (Barth *et al.*, 2001 dalam Thiono 2006). SFAC No. 1 memberikan penjelasan bahwa laba dan komponennya yang termasuk akrual, memberikan petunjuk yang lebih baik mengenai arus kas masa depan daripada arus kas tahun berjalan dan juga bisa digunakan memprediksi arus kas masa depan dan juga bisa digunakan memprediksi arus kas masa depan dan juga bisa digunakan memprediksi arus kas masa depan (Barth *et al.*, 2001). Menurut Rudianto (2009) perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang membeli bahan mentah, mengolahnya hingga menjadi produk jadi yang siap pakai dan menjualnya kepada konsumen yang membutuhkannya. Kegiatan khusus dalam perusahaan manufaktur adalah pengolahan bahan baku menjadi barang jadi. Kegiatan itu sering disebut proses produksi. Karakteristik perusahaan manufaktur yang membedakannya dengan jenis perusahaan lain seperti perusahaan dagang atau perusahaan jasa terletak pada persediaan-persediaan dan biaya pabrikasi, biaya produksi dan beban pokok produksinya.

Adapun beberapa penelitian yang digunakan sebagai acuan penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh Yuwana dan dan Jogi (2014) yang menguji kemampuan laba dan arus operasi dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2012 dengan menggunakan

metode regresi liner berganda. Dimana hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa laba bersih dan arus kas operasi secara parsial memiliki kemampuan untuk memprediksi arus kas operasi di masa depan.

Triyono (2011) yang menguji dampak kualitas laba terhadap kemampuan prediksi laba, arus kas dan komponen akrual. Objek dari penelitian yang dilakukan oleh triyono adalah 96 perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode regresi berganda. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa arus kas operasi dan komponen akrual dari laba saat ini secara bersama tidak mempunyai kemampuan prediksi lebih baik dibanding laba agregat dan arus kas operasi dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Laba lebih superior dibandingkan arus kas operasi saat ini dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Dan kualitas laba memperkuat kemampuan prediksi arus kas operasi dan komponen akrual dari laba saat ini dalam memprediksi arus kas operasi masa depan

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah laba bersih memiliki pengaruh terhadap arus kas di masa mendatang pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah perubahan komponen akrual memiliki pengaruh terhadap arus kas di masa mendatang pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia?

Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh laba bersih terhadap arus kas di masa mendatang pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui pengaruh perubahan komponen akrual terhadap arus kas di masa mendatang pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.

TELAAH PUSTAKA

Laba dan Prediksi Arus Kas Masa Depan

Menurut PSAK No. 25, laporan laba rugi merupakan laporan utama untuk melaporkan kinerja suatu perusahaan selama suatu periode tertentu. Informasi tentang kinerja suatu perusahaan, terutama tentang profitabilitas, dibutuhkan untuk mengambil keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola oleh suatu perusahaan di masa yang akan datang. Informasi tersebut juga sering kali digunakan untuk memperkirakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan kas dan aktiva yang disamakan dengan kas di masa yang akan datang.

Menurut SFAC No. 1, laba akuntansi adalah alat ukur yang baik untuk mengukur kinerja perusahaan dan bahwa laba akuntansi bisa digunakan untuk meramalkan aliran arus kas perusahaan. Teori di atas diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuwana dan Yogi (2014) bahwa laba bersih secara parsial memiliki kemampuan untuk memprediksi arus kas operasi masa depan. Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H1 : Laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap prediksi arus kas masa depan

Perubahan Piutang dan Prediksi Arus Kas Masa Depan

Dalam transaksi penjualan tidak selalu mendapatkan uang kas dari hasil penjualan, karena ada saatnya perusahaan juga melakukan penjualan secara kredit. Dari penjualan kredit inilah kemudian akan

menimbulkan piutang usaha. Menurut Wibowo dan Abu Bakar dalam buku Pengantar Akuntansi I (2008:132), piutang (*Receivable*) mengandung pengertian klaim terhadap sejumlah uang yang diharapkan diperoleh pada masa yang akan datang.

Dalam penelitian Triyono (2011) menyebutkan bahwa penjualan yang dilakukan secara kredit akan menghasilkan peningkatan piutang, dimana penerimaan kas akan dilakukan beberapa waktu mendatang. Oleh karena itu kenaikan penjualan kredit akan diikuti dengan kenaikan atas perubahan piutang dan akan berimbas pada aliran kas masuk operasi. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H2 : Perubahan piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap prediksi arus kas masa depan

Persediaan dan Prediksi Arus Kas Masa Depan

Dalam PSAK No 14 menyebutkan bahwa persediaan adalah aset :

- a. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa;
- b. Dalam proses produksi untuk penjualan tersebut; atau
- c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Triyono (2011) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa kas keluar untuk persediaan biasanya mendahului penjualan. Ketika penjualan meningkat, perusahaan membeli tambahan persediaan untuk mendukung ekspektasi penjualan masa depan. Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah :

H3 : Perubahan persediaan berpengaruh terhadap prediksi arus kas masa depan

Perubahan Hutang dan Prediksi Arus Kas Masa Depan

Menurut Rudianto (2009) hutang adalah kewajiban perusahaan yang timbul karena tindakan atau transaksi-transaksi di masa lampau untuk memperoleh aktiva atau jasa, yang pelunasannya akan dilakukan di masa yang akan datang, baik melalui penyerahan uang tunai, aktiva-aktiva tertentu lainnya, jasa maupun dengan menciptakan hutang baru.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Triyono (2011) disebutkan bahwa proses akrual, penghasilan dan beban akan diakui pada saat terjadi transaksi dan akan berdampak pada arus kas ketika kas diterima atau dibayarkan. Misalnya piutang dan hutang yang diakui pada akhir periode akuntansi secara umum akan dikumpulkan dan dibayarkan selama periode berikutnya, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi arus kas periode selanjutnya. Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu di atas, maka hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah :

H4 : Perubahan utang berpengaruh terhadap prediksi arus kas masa depan

Kerangka Pemikiran Teoritis

Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas atau setara kas serta memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai perusahaan. Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat menghilangkan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama. Informasi mengenai laba juga sering kali digunakan untuk memperkirakan kemampuan suatu

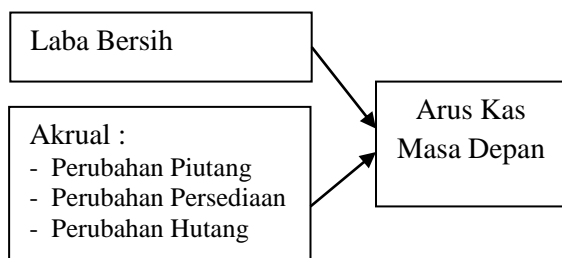
perusahaan untuk menghasilkan kas dan aktiva yang disamakan dengan kas di masa yang akan datang. Karena informasi laba merupakan cerminan kondisi perusahaan saat ini.

Dalam perusahaan manufaktur pendapatan dari penjualan hasil produksi merupakan unsur terbesar yang berpengaruh terhadap laba perusahaan. Penjualan biasanya terjadi dalam bentuk tunai dan kredit, yang selanjutnya penjualan kredit menimbulkan piutang dagang sehingga apabila terjadi perubahan piutang dalam perusahaan, maka akan berpengaruh terhadap arus kas perusahaan.

Selain melakukan penjualan, perusahaan juga melakukan pembelian bahan baku untuk proses produksi. Pembelian yang dilakukan secara kredit akan menimbulkan kewajiban baru bagi perusahaan. Kewajiban tersebut dicatat oleh perusahaan sebagai utang dagang yang harus dibayar sehingga berpengaruh terhadap arus kas yang terjadi di perusahaan.

Adanya kegiatan penjualan dan pembelian barang, berpengaruh terhadap mutasi persediaan di perusahaan. Mutasi persediaan tersebut akan berpengaruh terhadap aliran kas perusahaan. Dimana apabila terjadi penjualan maka akan ada aliran kas masuk, sedangkan bila perusahaan melakukan pembelian bahan baku akan ada aliran kas keluar.

Berdasarkan telaah pustaka yang dilakukan dan pengembangan hipotesa, diajukan Kerangka Pemikiran Teoritik sebagai mana dijelaskan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritik
Sumber : Dikembangkan untuk penelitian (2014)

METODE PENELITIAN

Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini variabel-variabel penelitian ini dikasifikasikan menjadi dua kelompok variabel, yaitu variabel terikat (*dependent variabel*) dan variabel bebas (*independent variabel*). Variabel terikat pada penelitian ini adalah arus kas masa depan, dan variabel bebas dalam penelitian ini adalah laba bersih, perubahan piutang, perubahan persediaan, dan perubahan utang. Berikut pengukuran variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Variabel Dependen

Arus kas masa depan, merupakan total arus kas dari aktivitas operasi satu tahun ke depan. (t+1) yaitu arus kas tahun 2010-2013.

b. Variabel Independen

1) Laba, laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih setelah pajak sebelum pos-pos luar biasa. Periode pengamatan yang digunakan adalah tahun 2009-2012.

2) Komponen Akrual

Komponen akrual yang digunakan dalam penelitian ini yang dinilai mempengaruhi arus kas operasi masa depan pada perusahaan manufaktur terbagi menjadi:

a. Perubahan piutang usaha

Piutang yang digunakan adalah piutang usaha yang diambil langsung dari laporan neraca.

$$\Delta \text{Piutang} = \text{Piutang}_{t+1} - \text{Piutang}_t$$

b. Perubahan persediaan

Data persediaan diambil secara langsung dari laporan neraca.

$$\Delta \text{Persediaan} = \text{Persediaan}_{t+1} - \text{Persediaan}_t$$

c. Perubahan hutang usaha

Hutang yang digunakan adalah hutang usaha yang diambil langsung dari laporan neraca.

$$\Delta \text{Hutang} = \text{Hutang}_{t+1} - \text{Hutang}_t$$

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 (lima tahun) yaitu dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang didasarkan atas pertimbangan tertentu oleh peneliti, berdasarkan ciri atau sifat populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 45 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 yang memenuhi kriteria yang ditetapkan peneliti.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penulisan ini data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah disusun oleh badan atau organisasi tertentu, sehingga telah siap digunakan. Untuk memperoleh data sekunder tersebut penulis melakukan studi dokumentasi. Studi dokumentasi tersebut dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder dari Bursa Efek Indonesia. Berupa literature maupun diskusi untuk memperoleh dan mengetahui faktor-faktor utama pendukung yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda. Analisis ini dimaksudkan untuk menguji sejauh mana dan bagaimana arah lebih dari satu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Model analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + e_i$$

Dan berikut implementasi terhadap persamaan regresi yang akan digunakan dalam penelitian ini :

$$CFO_{t+1} = \alpha + \beta_1 EARN_t + \beta_2 \Delta ACC1_t + \beta_3 \Delta ACC2_t + \beta_4 \Delta ACC3_t + e_t$$

Keterangan:

CFO_{t+1}	: arus kas masa depan
$EARN_t$: laba bersih tahun amatan
$\Delta ACC1_t$: perubahan piutang
$\Delta ACC2_t$: perubahan persediaan
$\Delta ACC3_t$: perubahan utang
α	: koefisien konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: koefisien regresi variabel independen
e_t	: variabel gangguan

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif statistik dilakukan untuk mengetahui sebaran nilai dari variabel-variabel penelitian. Analisis deskriptif yang dilakukan, meliputi : nilai rata-rata, nilai maksimum dan nilai minimum dari masing-masing variabel. Berikut adalah hasil output perhitungan deskriptif statistik menggunakan SPSS 16.

Tabel 1. Hasil Pengujian Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
CFO	180	1.688.060.047	11.088.270.000.000	1.075.816.903.592,14	2.075.611.973.377,95
EARN	180	1.917.377.909	9.945.296.000.000	728.919.781.018,59	1.548.886.213.422,25
d_AR	180	-662.910.000.000	1.415.874.000.000	121.568.880.932,80	245.196.232.032,03
d_INV	180	-1.370.240.000.000	6.756.558.000.000	173.358.292.265,22	722.648.941.519,47
d_AP	180	-324.951.000.000	1.336.030.000.000	97.425.130.474,56	217.146.460.849,39

Sumber : Hasil Penelitian (2014)

Analisis Data dan Pengujian Hipotesis Hasil Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda dikatakan model yang baik jika model tersebut memenuhi semua asumsi klasik yaitu normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Pada awalnya, uji normalitas tidak terpenuhi sehingga model regresi awal tidak dapat digunakan. Untuk mengatasinya, variabel

dependen dan independen ditransformasi dalam bentuk logaritma sebelum dilakukan pengujian.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test berikut ini :

Tabel 2. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		180
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.63434703
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.059
	Negative	-.061
Kolmogorov-Smirnov Z		.761
Asymp. Sig. (2-tailed)		.609

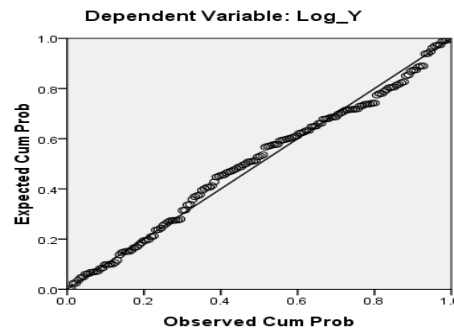
a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil Penelitian (2014)

Dari Tabel 2 diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,609 = 60,9% > 5% , maka artinya variabel Residual berdistribusi

normal. Uji normalitas juga dapat dilihat pada grafik Normal P-Plot sebagai berikut.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas dengan Grafik PP-Plot
 Sumber : Hasil penelitian (2014)

Pada Gambar 2. terlihat data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis histogram menuju pola distribusi normal, sehingga variabel dependen Y memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Autokorelasi

Untuk melihat terjadi atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi dapat dilihat pada tabel hasil uji *Runs Test* di bawah ini :

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value ^a	.04717
Cases < Test Value	90
Cases >= Test Value	90
Total Cases	180
Number of Runs	84
Z	.638
Asymp. Sig. (2-tailed)	.523

a. Median

Sumber : Hasil penelitian (2014)

Hasil output SPSS pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas adalah 0,523. Karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual terjadi secara acak

(random) atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

3. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi

ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai

tolerance > 10% dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi. Berikut hasil perhitungan menggunakan program SPSS 16:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolenieritas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	EARN	.632	1.583
	d_AR	.705	1.418
	d_INV	.756	1.323
	d_AP	.745	1.343

a. Dependent Variable: Log_Y

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Dari tabel di atas terlihat setiap variabel bebas mempunyai nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas menunjukkan

penyebaran variabel bebas. Penyebaran yang acak menunjukkan model regresi yang baik. Dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati grafik *scatterplot* dengan pola titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah sumbu Y. Uji heterokedastisitas juga dapat dilakukan dengan uji Glejser. Uji glejser yaitu pengujian dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Output dari proses di atas adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedasitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.500	.037		13.567	.000
	EARN	-2.642E-14	.000	-.103	-1.029	.305
	d_AR	-1.423E-13	.000	-.088	-.927	.355
	d_INV	5.529E-14	.000	.101	1.099	.274
	d_AP	2.139E-13	.000	.117	1.268	.207

a. Dependent Variable: Abs_res

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Hasil tampilan output SPSS dengan jelas menunjukkan semua variabel independen mempunyai nilai sig $\geq 0,05$. Jadi tidak ada variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen abs_res. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan analisis dengan program *SPSS 16 for Windows* diperoleh hasil regresi berganda seperti terangkum pada tabel berikut:

Tabel 6. Persamaan Regresi

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	16032455902 1	1.006E11		1.593	.000
	EARN	1.137	.070	.848	16.217	.000
	d_AR	.126	.419	.015	.301	.764
	d_INV	-.619	.137	-.215	-4.504	.000
	d_AP	1.836	.460	.192	3.986	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil penelitian (2014)

Berdasarkan Tabel 6 persamaan regresi diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 160.324.559.021 + 1,137 \text{ EARN} + 0,126 \text{ d_AR} - 0,619 \text{ d_INV} + 1,836 \text{ d_AP}$$

Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji Keباikan Model (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara

simultan terhadap variabel dependen. Pengujian secara simultan dilakukan dengan melihat nilai F beserta signifikansinya.

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	52.735	4	13.184	31.928	.000 ^a
	Residual	63.176	153	.413		
	Total	115.911	157			

Sumber : Hasil Penelitian (2014)

Hasil pengolahan data terlihat bahwa nilai F hitung = 31,928, dengan probabilitas sebesar 0,000. Diperoleh bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa semua variabel bebas dalam penelitian ini secara bersama – sama memiliki pengaruh yang bermakna terhadap perubahan arus kas satu tahun ke depan.

2. Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak. Hasil output dari SPSS adalah sebagai berikut.

Tabel 8. Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	16032455902 1	1.006E11		1.593	.000
	EARN	1.137	.070	.848	16.217	.000
	d_AR	.126	.419	.015	.301	.764
	d_INV	-.619	.137	-.215	-4.504	.000
	d_AP	1.836	.460	.192	3.986	.000

Sumber : Hasil penelitian (2014)

Dari hasil output tabel di atas dapat disimpulkan hasil uji hipotesis secara parsial dari masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut :

a. Laba bersih berpengaruh terhadap prediksi arus kas masa depan

Dari hasil estimasi koefisien variabel laba diperoleh sebesar $t = 16,217$ dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa perubahan laba memiliki pengaruh

yang signifikan terhadap perubahan arus kas satu tahun ke depan. Maka dapat disimpulkan jika H1 diterima, jadi dalam penelitian ini berhasil mengindikasikan bahwa laba mampu digunakan untuk memprediksi arus kas masa depan.

b. Perubahan piutang berpengaruh terhadap prediksi arus kas masa depan

Dari hasil estimasi koefisien variabel piutang diperoleh sebesar $t = 0,301$ dengan signifikansi sebesar $0,764$. Nilai signifikansi yang lebih besar dari $0,05$ menunjukkan bahwa perubahan piutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan arus kas satu tahun ke depan. Maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak, jadi dalam penelitian ini gagal dalam mengidentifikasi bahwa perubahan piutang memiliki pengaruh terhadap arus kas masa depan.

c. Perubahan persediaan berpengaruh terhadap prediksi arus kas masa depan

Dari hasil estimasi koefisien variabel persediaan diperoleh sebesar $t = -4,504$ dengan signifikansi sebesar $0,000$. Nilai signifikansi yang lebih besar dari $0,05$ menunjukkan bahwa perubahan

persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan arus kas pada satu tahun ke depan. Maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, jadi dalam penelitian ini berhasil mengidentifikasi bahwa perubahan persediaan memiliki pengaruh terhadap arus kas masa depan.

d. Perubahan utang berpengaruh terhadap prediksi arus kas masa depan

Dari hasil estimasi koefisien variabel hutang diperoleh sebesar $t = 3,986$ dengan signifikansi sebesar $0,000$. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari $0,05$ menunjukkan bahwa perubahan hutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan arus kas satu tahun ke depan. Maka dapat disimpulkan jika H4 diterima, jadi dalam penelitian ini berhasil mengindikasikan bahwa perubahan utang mampu digunakan untuk memprediksi arus kas masa depan.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variable dependen dapat dilihat pada tabel model summary di bawah ini.

Tabel 9. Uji Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.675 ^a	.455	.441	.64259

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Pada tabel di atas diperoleh nilai Adjusted $R^2 = 0,441 = 44,1\%$ ini berarti variabel bebas Laba bersih, perubahan piutang, perubahan persediaan, dan perubahan hutang secara bersama-sama mempengaruhi arus kas 1 tahun ke depan sebesar $44,1\%$ dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba adalah prediktor yang cukup baik dalam memprediksi arus kas masa depan. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuwana dan Jogi (2014) dan Joni (2011). Dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa informasi arus kas tahun berikutnya bisa dijelaskan oleh laba tahun berjalan dengan arah positif.

Hal ini menjelaskan bahwa jika laba tahun berjalan perusahaan mengalami peningkatan maka akan diikuti juga peningkatan arus kas. Hal ini disebabkan oleh salah satu komponen laba adalah pendapatan (Rudianto, 2009) yang berupa penjualan, dimana apabila penjualan tinggi maka akan berdampak pada arus kas masuk.

2. Perubahan piutang diperoleh tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas 1 tahun ke depan. Hasil ini bertentangan dengan penelitian Ferra (2012) yang mengatakan bahwa piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prediksi arus kas masa mendatang. Hal ini disebabkan karena piutang yang digunakan dalam penelitian ini merupakan piutang usaha atau piutang dagang yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun, sehingga piutang tidak dapat digunakan untuk memprediksi arus kas 1 tahun kedepan. Pernyataan di atas juga didukung dengan teori dari Warren (2008) yang menyatakan bahwa piutang dagang adalah jumlah piutang dari pelanggan yang terjadi karena penjualan barang atau jasa. Umumnya piutang dagang memiliki jangka waktu sekitar 30-60 hari untuk pelunasan.
3. Perubahan persediaan diperoleh berpengaruh signifikan terhadap perubahan arus kas 1 tahun ke depan. Hasil ini menjelaskan bahwa besarnya persediaan yang ada secara langsung memberikan andil pada perolehan perubahan arus kas pada 1 tahun ke depan dan mendukung penelitian yang dilakukan oleh Triyono (2011) yang menyatakan bahwa kualitas laba memperkuat arus kas dan komponen akrual dalam memprediksi arus kas masa depan. Hal ini disebabkan karena penurunan persediaan barang jadi mengindikasikan adanya penjualan

yang berdampak dengan arus kas masuk, sedangkan peningkatan persediaan bahan baku mengindikasikan adanya pembelian bahan baku yang akan mempengaruhi arus kas keluar.

4. Perubahan hutang dinilai berpengaruh signifikan terhadap perubahan arus kas 1 tahun ke depan. Hasil ini mendukung penelitian Prasetyo dan Budiyo (2004) yang menyatakan bahwa perubahan hutang memiliki kemampuan untuk memprediksi arus kas minimal 1 tahun kedepan. Dimana kenaikan nilai hutang yang terjadi akan menurunkan arus kas 1 tahun ke depan. Hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar hutangnya, pernyataan tersebut didukung oleh teori Rudianto (2009) yang menyatakan bahwa hutang adalah kewajiban perusahaan untuk membayar sejumlah uang atau jasa atau barang di masa mendatang kepada pihak lain, akibat transaksi yang dilakukan di masa lalu.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Perubahan laba, Perubahan hutang, Perubahan persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perubahan arus kas 1 tahun. Sedangkan Perubahan piutang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas 1 tahun. Variabel bebas Laba bersih, perubahan piutang, perubahan persediaan, dan perubahan hutang secara bersama-sama mempengaruhi arus kas 1 tahun ke depan sebesar 44,1% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Saran Penelitian

Hasil penelitian ini, saran-saran yang dapat diberikan adalah :

1. Mengambil sampel perusahaan diluar sektor manufaktur untuk melihat apakah hasil penelitiannya akan sama dengan hasil penelitian yang telah penulis lakukan.
2. Menggunakan variabel-variabel tambahan dalam model penelitian karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya memiliki pengaruh sebesar 44,1% untuk memprediksi arus kas di masa datang, 55,9% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain
3. Bagi pemakai laporan keuangan, hasil analisis ini merupakan informasi yang cukup baik dalam berinvestasi untuk memprediksikan tingkat keuntungan yang diharapkan pada periode satu tahun kedepan. Informasi keuangan yang dapat direkomendasikan sebagai alat peramal arus kas di masa mendatang salah satunya adalah laba. Dengan adanya informasi keuangan perusahaan, maka investor dapat memperkirakan tingkat kinerja dan pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Berth, ME.; Cram, DP dan Nelson , KK. 2001, **Accuaals and the Prediction of Fiture Cash Flows**, The Accounting Review.
- Carl, S.W. and Reeve,J.M. 2008.**Pengantar Akuntansi**, alih bahasa oleh Aris Farahmita, Salemba Empat, Jakarta.
- Ghozali, I, 2010, **Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS**, Badan Penerbit UNDIP Semarang.

Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009, **Standar Akuntansi Keuangan**, Salemba Empat Jakarta.

Joni. 2011.“Daya Prediksi Laba dan Aliran Kas (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2005- 2009).”*Jurnal Review Akuntansi dan Keuangan* , Vol 1, No.1. April 2008.

Narso, I Made, 2008, **Kemampuan Laba Fungsional Dalam Menjelaskan Perilaku Aliran Kas**, Majalah Ekonomi, No.I April 2008.

Prasetyo dan Budiyanto, 2004, “Komponen Akuntansi Akrual Sebagai Prediktor Arus Kas Operasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEJ).”*Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume X, No.2, September 2004.

Rudianto, 2009, **Pengantar Akuntansi**, Erlangga, Jakarta.

Sugiyono, 2008, **Statistika Untuk Penelitian**, Alfabetha, Bandung.

Suwardjono, 2005, **Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan**, Edisi Ketiga, BPFE, Yogyakarta.

Triyono. 2011. “Dampak Kualitas laba Terhadap Kemampuan Prediksi Laba Arus Kas dan Komponen Akrual.”**Simposium Nasional Akuntansi**, No. 14, 2011.

Wanu, F.K.P.2012. “Kemampuan Laba Bersih , Arus Kas Operasi dan Rasio Piutang Untuk Mempengaruhi Arus Kas Masa Mendatang Pada Perusahaan Food Dan Beverage di BEI.”*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Volume 1, No. 3, Mei 2012.

Carl, S.W. and Reeve, J.M.
2008.**Pengantar Akuntansi**, alih
bahasa oleh Aris Farahmita, Salemba
Empat, Jakarta.

Wibowo, A.2008.**Akuntansi Keuangan
Dasar I**, Cikal Sakti, Jakarta

Yuwana, V. dan Jogi,Y. 2014, “Analisis
Kemampuan Laba dan Arus Kas
Operasi dalam Memprediksi Arus
Kas Operasi Masa Depan.”*Jurnal
Business Accounting Reiew*, Volume.
2, No, 1, 2014